

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses berkelanjutan yang berlangsung sepanjang hidup dengan tujuan mewujudkan manusia yang dewasa, mandiri, dan bertanggung jawab. Kemajuan suatu bangsa diukur dari kemajuan pendidikannya. Pendidikan tinggi, atau perguruan tinggi, bertujuan mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan akademis dan profesional agar dapat mengaplikasikan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi (Indriyanti & Ivada, 2013).

UU nomor 20 Tahun 2003 pasal 14 berbunyi “Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan formal di Indonesia salah satunya yaitu Pendidikan menengah atas. Menurut KBBI Sekolah adalah lembaga formal di Indonesia sebagai tempat kegiatan dalam melakukan pengajaran serta menerima pengajaran. Sekolah adalah wadah bagi seseorang dalam menambah informasi yang berguna bagi kehidupan. Sekolah terdiri dari unsur tenaga pendidik dan peserta didik. UU tentang sistem pendidikan nasional dalam Bab 1 ketentuan umum dikatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Sekolah Menengah Atas (SMA) salah satu jenjang pendidikan menengah dengan tujuan untuk menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Peserta didik SMA yaitu mereka yang memiliki rentang usia antara 16 hingga 18 Tahun (Depdiknas 2014). Ditinjau dari usia perkembangan menurut Teressa Mc devit dan Janes Ellis Omrod (2010) bahwa usia 16 – 18 Tahun merupakan fase remaja akhir. Fase ini adalah fase peralihan individu menuju masa dewasa awal dengan berbagai perubahan yang terjadi salah satunya merasa untuk membuat keputusan. Salah satu tugas perkembangan individu pada fase remaja akhir yaitu memilih serta mempersiapkan karir di masa depan sebagai langkah awal

dalam perencanaan karir. Conger (dalam Mariliyah 2004) menyatakan tugas remaja akhir yaitu memilih dan menerapkan suatu karir untuk dirinya sendiri.

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menjadi penting bagi siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan di SMA lebih menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan teoritis sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan. Sebaliknya, pendidikan di SMK fokus pada pengembangan keterampilan yang mempersiapkan siswa untuk dunia pekerjaan (Indriyanti & Ivada, 2013).

Siswa SMA menghadapi tantangan dalam memasuki dunia kerja karena kurangnya penguasaan keterampilan khusus yang diperlukan di lapangan kerja. Penguasaan keterampilan ini seringkali kurang ditekankan dalam kurikulum SMA, yang lebih berfokus pada aspek teoritis ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan lebih lanjut untuk memberikan siswa bekal yang lebih komprehensif dan relevan dengan tuntutan dunia kerja. Melalui pendidikan lanjutan, diharapkan siswa dapat menjadi tenaga ahli yang mandiri, memiliki keterampilan tinggi, dan siap menghadapi berbagai tantangan yang ada di dunia kerja yang semakin kompleks.

Di Kota Jombang siswa di SMA Unggulan memiliki perbedaan yang signifikan dengan siswa di SMA reguler, mulai dari proses seleksi siswa dalam memasuki SMA unggulan (dengan mengikuti tes IQ, tes tulis terkait kemampuan akademik, hasil tes tulis kemampuan akademik minimal memenuhi syarat rata-rata di atas 7, dan menggunakan pertimbangan nilai raport saat SMP). Sejatinya, siswa yang bersekolah di SMA unggulan secara akademik diharapkan memiliki kemampuan dan kematangan untuk merencanakan langkah studi lanjut mereka setelah lulus. Pendidikan di SMA unggulan biasanya menempatkan fokus pada pengembangan keunggulan akademik dan keterampilan tambahan, yang seharusnya membekali siswa dengan pemahaman yang kuat tentang pilihan studi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Kurangnya kedewasaan dalam memutuskan studi lanjut dapat menyebabkan gangguan dalam perjalanan pendidikan siswa, menghalangi mereka dalam mengejar tujuan dan aspirasi mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Bona (2008) terdapat siswa yang hanya memilih jurusan karena mudah ditembus sebesar

52,77%, sedangkan yang memilih jurusan sesuai dengan minatnya yaitu 31,11%. Berdasarkan hasil data penelitian ini didapatkan fakta bahwa mahasiswa yang memilih jurusan sesuai dengan minatnya memiliki persentase rendah. Sejalan dengan pernyataan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Makarim, mengungkapkan bahwa “80% orang Indonesia yang bergelar sarjana, tidak bekerja sesuai dengan jurusan kuliahnya”. Data ini mengindikasikan bahwa ada ketidakmatangan dalam memutuskan studi lanjut di kalangan siswa sehingga banyak sarjana yang tidak bekerja sesuai dengan jurusan kuliahnya.

Selanjutnya, hasil survey yang dilakukan oleh peneliti pada 20 siswa kelas XII di SMAN Unggulan Jombang dan terdapat 10 siswa yang kebingungan dalam mengambil keputusan terkait masa depan. Keadaan ini muncul ketika mereka harus memilih antara melanjutkan studi atau langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus. Selain itu, beberapa siswa juga menghadapi kebingungan dalam menentukan apakah akan melanjutkan studi di perguruan tinggi negeri atau bekerja. Menurut Hanggara (2016), pada masa perkembangan, seharusnya remaja sudah dapat membuat keputusan studi lanjut dengan cepat, konkret, benar, dan realistis terkait masa depan mereka.

Peneliti juga menemukan informasi dari salah satu lembaga bimbingan belajar di Kabupaten Jombang yang mayoritas pesertanya berasal dari siswa SMA Negeri Unggulan di Kabupaten Jombang, khususnya siswa kelas XII. Dalam sesi bimbingan, 13 siswa mendapatkan formulir pemilihan studi lanjut, namun 5 di antaranya belum mengumpulkan formulir karena kesulitan menentukan pilihan studi lanjut secara pasti. Beberapa dari mereka berharap mendapatkan beasiswa, tetapi ragu apakah perguruan tinggi dan fakultas yang diminati menyediakan beasiswa. Selain itu, ada ketidakpastian terkait pilihan jurusan untuk studi lanjut. Faktor-faktor yang mungkin menyebabkan ketidakpastian ini bervariasi, termasuk tekanan sosial, kurangnya pemahaman mendalam tentang jurusan tertentu, hingga ketidakpastian mengenai kehidupan perkuliahan dan studi lanjut di masa depan. Mungkin juga karena kurangnya koneksi penuh dengan informasi dan sumber daya yang dapat membantu mereka mengambil keputusan yang tepat terkait studi lanjut.

Sebagaimana menurut Terry (dalam Hasan (2019) pengambilan keputusan adalah pemilihan salah satu alternatif terbaik dari dua atau lebih alternatif yang ada. Kemudian Sutikna (dalam Sutrisno (2017) berpendapat bahwa studi lanjut adalah pendidikan lanjutan setelah tamat dari sekolah atau pendidikan yang lebih tinggi dari saat ini (sedang berlangsung). Dari kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan studi lanjut adalah suatu proses pemilihan satu alternatif terbaik dari dua atau lebih alternatif yang ada tentang pendidikan lanjutan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pengambilan keputusan studi lanjut yang tepat tentunya harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Ada beberapa hal yang sangat mempengaruhi proses pengambilan keputusan studi lanjut salah satunya adalah efikasi diri (Setiadi, 2008). Bandura dalam Widyastuti & Pratiwi (2013) mengungkapkan bahwa efikasi diri adalah suatu bentuk kepercayaan diri individu bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu dalam berbagai situasi tertentu dengan berhasil. efikasi diri bukanlah suatu keyakinan umum mengenai diri sendiri melainkan sebuah keyakinan khusus yang mengarah pada suatu tugas tertentu.

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang akan berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk meraih suatu tujuan yang telah direncanakan. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan berusaha keras dan memiliki motivasi yang tinggi pula, jika individu memiliki efikasi diri yang rendah maka motivasi dirinya akan rendah pula.

Banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa Sekolah Menengah Atas. Salah satunya yang terbaru yakni penelitian yang dilakukan oleh Agnesa, T. (2022) yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Studi lanjut Pada Siswa Kelas SMA Negeri 1 Pusakoi”. Hal ini menyiratkan bahwa kemampuan pengambilan keputusan studi lanjut yang matang erat kaitannya dengan keyakinan atau efikasi diri mengenai studi lanjut itu sendiri.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada hubungan antara variabel efikasi diri dan pengambilan keputusan, penelitian ini menitikberatkan perhatian pada pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan studi lanjut, terutama pada siswa SMA Negeri Unggulan di Kabupaten Jombang. Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana efikasi diri dapat membentuk pilihan studi lanjut yang sesuai bagi siswa di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dengan menekankan pada siswa dari SMA Negeri Unggulan Kabupaten Jombang, diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang khusus dan relevan terkait faktor-faktor yang memengaruhi proses pengambilan keputusan studi lanjut pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi di lingkungan pendidikan tersebut.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan studi lanjut dengan subjek yang dipilih pada penelitian ini adalah siswa khususnya siswa SMA Negeri Unggulan Kabupaten Jombang dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa SMA Negeri Unggulan Kabupaten Jombang”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa SMA Negeri Unggulan di Kabupaten Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa SMA Negeri Unggulan di kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis pada penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangsi yang bermanfaat pada ilmu psikologi terkait efikasi diri serta pengambilan keputusan karir siswa khususnya dalam bidang psikologi pendidikan, psikologi industri dan organisasi

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi subjek penelitian atau siswa:

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang lebih baik, membantu mereka dalam merencanakan masa depan pendidikan mereka.

b. Bagi Guru:

Guru dapat menggunakan temuan penelitian untuk merancang program atau intervensi pendidikan yang dapat meningkatkan efikasi diri siswa, sehingga membantu dalam menghadapi tantangan dalam pengambilan keputusan studi lanjut.

c. Bagi Orang Tua:

Orang tua dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai panduan untuk memberi dukungan atau pertimbangan kepada anaknya dalam mengambil keputusan studi lanjut.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan dalam bidang psikologi pendidikan, memberikan dasar bagi penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan studi lanjut.